



## Implementasi Manajemen Digital Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Ariyanto

Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Lampung, Indonesia

Email: [araskyzulfaska@gmail.com](mailto:araskyzulfaska@gmail.com)

Corresponding Author:\* [araskyzulfaska@gmail.com](mailto:araskyzulfaska@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen digital berbasis konsep *smart pesantren* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. Di era revolusi industri 4.0, pesantren dituntut untuk bertransformasi secara digital tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisionalnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap platform digital pesantren, wawancara virtual dengan pengurus, serta dokumentasi dari berbagai sumber sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikmah telah mengimplementasikan manajemen digital yang tercermin dalam Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) online, pengelolaan keuangan digital, penggunaan media sosial dan website sebagai pusat informasi dan branding, serta pengembangan laboratorium komputer untuk literasi digital santri. Implementasi ini berdampak pada peningkatan efisiensi tata kelola, transparansi informasi bagi wali santri, serta penguatan citra pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang adaptif terhadap teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikmah telah berada pada jalur yang tepat menuju konsep *smart pesantren* meskipun pengembangan lebih lanjut pada sistem terintegrasi masih diperlukan.

**Kata kunci** : Manajemen Digital, Digitalisasi Pesantren, Smart Pesantren

### Abstract

*This study aims to analyze the implementation of digital management based on the smart pesantren concept at Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung. In the era of the industrial revolution 4.0, pesantren are required to undergo digital transformation without losing their traditional values. This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques were carried out through observation of the pesantren's digital platforms, virtual interviews with administrators, and documentation from various secondary sources. The results of the study indicate that Pondok Pesantren Al-Hikmah has implemented digital management, which is reflected in the online New Student Admission (SPMB) system, digital financial management, the use of social media and websites as information centers and for branding, as well as the development of computer laboratories for students' digital literacy. This implementation has an impact on increasing governance efficiency, information transparency for students' parents, and strengthening the pesantren's image as an Islamic educational institution that is adaptive to technology. This study concludes that Pondok Pesantren Al-Hikmah is on the right path towards the smart pesantren concept, although further development of an integrated system is still necessary.*

**Keywords**: Digital Management, Pesantren Digitalization, Smart Pesantren

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah merambah ke seluruh sektor kehidupan, termasuk dunia Pendidikan (Nur et al., 2025). Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia tidak bisa lagi mengabaikan arus digitalisasi. Kehadiran teknologi informasi menawarkan efisiensi dalam manajemen, perluasan akses informasi, serta peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, transformasi ini seringkali dihadapkan pada tantangan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai salaf (tradisional) yang menjadi ciri khas pesantren (Syahputra, 2020; Ulum & Mun'im, 2019). Oleh karena itu, inovasi seperti sistem informasi terpadu dan pembelajaran berbasis digital menjadi kebutuhan mendesak bagi pesantren modern (Sugiara et al., 2025).

Konsep *smart pesantren* atau pesantren cerdas digital hadir sebagai solusi untuk menjawab tantangan tersebut. Pemerintah melalui Kementerian Koordinator PMK dan Kementerian Agama secara aktif mendorong transformasi pesantren menuju smart pesantren yang berfokus pada digitalisasi proses belajar-mengajar, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (guru dan santri), serta penguatan tata kelola lembaga berbasis teknologi. Program ini mencakup lima pilar transformasi, yaitu pilar akademik, kelembagaan, sumber daya manusia, tata kelola, dan infrastruktur, yang kesemuanya bermuara pada terciptanya pesantren yang adaptif di era Society 5.0 (Calista, 2025). Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung merupakan salah satu pesantren progresif di Provinsi Lampung yang menunjukkan komitmen terhadap transformasi digital. Berdiri sejak tahun 1997 (Suharyati, 2025), pesantren yang bernaung di bawah latar belakang Nahdlatul Ulama (NU) ini tidak hanya fokus pada pengajaran kitab kuning dan tahfidz Al-Qur'an, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan abad ke-21. Beberapa indikasi awal digitalisasi terlihat dari penggunaan sistem pendaftaran online, keberadaan website resmi, serta pengelolaan media sosial yang aktif.

Meskipun banyak pesantren mulai menerapkan digitalisasi, studi yang secara spesifik mengkaji implementasi manajemen digital berbasis konsep *smart pesantren* di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada pesantren di Pulau Jawa, seperti di Pondok Pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekalongan (Zahro et al., 2025), Pondok Pesantren Nuruttauhid Banyuwangi (Rini et al., 2025), atau Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo. (Mukaromah, 2024) Padahal, pesantren di Sumatera, khususnya Lampung, juga memiliki dinamika dan inovasi digital yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memotret implementasi manajemen digital di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana sebuah pesantren di daerah bertransformasi secara digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model atau referensi bagi pesantren lain di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera, dalam merancang dan mengimplementasikan sistem manajemen digital. Selain itu, kajian ini juga berkontribusi pada pengembangan wacana akademik mengenai integrasi teknologi dalam sistem pendidikan Islam tradisional.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*) (Sugiyono, 2016). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi manajemen digital di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dalam konteks alamiahnya. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara intensif program, proses, dan aktivitas yang terkait dengan digitalisasi

pesantren. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen publik, artikel berita online, jurnal ilmiah, dan platform digital resmi milik Pondok Pesantren Al-Hikmah. Sumber-sumber tersebut meliputi: (1) website resmi pesantren ([al-hikmahbdl.com](http://al-hikmahbdl.com)), (2) akun media sosial Instagram (@ppalhikmah.bdl), (3) kanal YouTube resmi, (4) pemberitaan di media massa, serta (5) jurnal dan repositori ilmiah yang relevan dengan topik digitalisasi manajemen pesantren.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan observasi virtual. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi yang tersedia secara online terkait profil pesantren, fasilitas, sistem PPDB, kegiatan ekstrakurikuler, serta publikasi kegiatan lainnya. Data-data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan aspek-aspek manajemen digital yang menjadi fokus penelitian, seperti sistem penerimaan santri, sistem informasi, publikasi digital, dan pembelajaran berbasis teknologi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari satu sumber (misalnya website) dengan sumber lainnya (misalnya pemberitaan media atau jurnal ilmiah).

## Hasil dan Pembahasan

### Manajemen Digital dan Konsep Smart Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki ciri khas sebagai tempat tinggal bersama (asrama) bagi para santri untuk mendalami ilmu agama Islam di bawah bimbingan seorang atau beberapa orang kiai (Muqoyyidin, 2014). Dalam sistem pendidikannya, pesantren mengintegrasikan pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) dengan pembinaan akhlak dan nilai-nilai keislaman melalui metode pembelajaran tradisional seperti sorogan, bandongan, atau wetonan. Lebih dari sekadar institusi pendidikan, pesantren juga berfungsi sebagai pusat dakwah, pembentukan karakter, dan pengembangan masyarakat yang menekankan pada nilai-nilai kesederhanaan, kemandirian, keikhlasan, serta kecintaan kepada ilmu dan ulama (Dhofier, 2011). Dahulu, pesantren identik dengan kesederhanaan yang khas: para santri belajar di dalam bilik-bilik kecil atau di teras masjid dengan penerangan lampu minyak, mengkaji kitab kuning melalui metode sorogan dan bandongan yang mengandalkan ketekunan dan kedekatan emosional dengan kiai. Tradisi klasik ini menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kesederhanaan, dan kemandirian yang membentuk karakter santri. Namun, seiring dinamika zaman, pesantren perlahan bertransformasi tanpa harus kehilangan akar tradisinya. Infrastruktur mulai diperbaiki, ruang-ruang kelas modern dibangun, dan manajemen administrasi mulai tertata rapi, menjadikan pesantren tidak hanya sebagai tempat mencetak ulama, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah formal lainnya.

Memasuki era digital saat ini, pesantren kembali menunjukkan keluwesannya dengan mengintegrasikan teknologi dalam sistem pembelajarannya. Kini, tidak jarang kita melihat santri yang mengaji kitab kuning di pagi hari, lalu sore harinya belajar pemrograman komputer atau mengelola konten dakwah di media sosial. Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) dilakukan secara online, perpustakaan digital mulai dikembangkan, dan jaringan internet menjadi fasilitas penunjang yang vital. Transformasi ini mencerminkan wajah pesantren modern yang mampu menjembatani antara warisan keilmuan klasik dan tuntutan kompetensi abad ke-21, melahirkan generasi rabbani yang tidak hanya dalam pemahaman agamanya, tetapi juga melek teknologi dan siap berkontribusi bagi peradaban global.

Manajemen digital pesantren dapat didefinisikan sebagai penerapan sistem teknologi informasi dalam seluruh aspek pengelolaan pesantren, mulai dari administrasi, keuangan, akademik, hingga humas dan publikasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan efisiensi, akurasi, dan transparansi data. Sistem informasi terpadu seperti *Santri Information System (SIS)* atau aplikasi berbasis web memungkinkan integrasi data santri, guru, pembayaran, dan nilai akademik dalam satu platform yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja.

Konsep *smart pesantren* yang digagas oleh pemerintah bersama RMI PBNU merupakan visualisasi dari transformasi pesantren yang ideal. Menurut Kemenko PMK, smart pesantren dibangun di atas lima pilar utama (Kemenko PMK, 2025):

1. Pilar Akademik: Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan ilmu salaf dan pengetahuan umum dengan dukungan teknologi.
2. Pilar Kelembagaan: Penguatan struktur organisasi dan jejaring kemitraan berbasis digital.
3. Pilar Sumber Daya Manusia: Peningkatan kapasitas guru dan santri dalam literasi digital dan pedagogi modern.
4. Pilar Tata Kelola: Penerapan sistem manajemen berbasis data (digital) yang transparan dan akuntabel.
5. Pilar Infrastruktur: Penyediaan fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer, jaringan internet, dan perangkat keras lainnya.

Digitalisasi di pesantren bukan berarti meninggalkan tradisi, melainkan melakukan integrasi. Seperti yang ditemukan dalam penelitian di Pondok Pesantren IMBS Miftahul Ulum, digitalisasi berhasil diterapkan tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman, bahkan justru memperkuat efektivitas pembelajaran dan keterampilan digital santri (Zahro et al., 2025). Hal serupa juga terjadi di Pondok Pesantren Darul Falah (Mukaromah, 2024), di mana penerapan SIS berhasil meningkatkan efisiensi tugas administratif dan memberikan pembelajaran literasi digital bagi santri.

### **Temuan Penelitian di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung**

Berdasarkan analisis data sekunder, implementasi manajemen digital di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung dapat diidentifikasi dalam beberapa aspek berikut:

#### **1. Digitalisasi Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB)**

Pesantren Al-Hikmah telah menerapkan SPMB online, yang merupakan langkah awal digitalisasi manajemen. Calon santri atau wali santri dapat mengisi formulir pendaftaran melalui tautan *link* khusus yang disediakan untuk setiap jenjang pendidikan (MI, MTs, MA). Sistem ini mempermudah proses administrasi awal, mengurangi penumpukan berkas fisik, dan memperluas jangkauan calon santri dari berbagai daerah. Ini sejalan dengan temuan penelitian di Pondok Pesantren Nuruttauhid yang menyatakan bahwa pendaftaran online meningkatkan kecepatan dan akurasi administrasi (Rini et al., 2025). Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu panitia SPMB Aji Saputro "*kami menerapkan SPMB online karena agar calon wali santri dapat dengan mudah mendaftarkan anaknya darimana saja dan kapan saja, mengingat mereka (para pendaftar) berdomisili sangat jauh, bahkan ada yang dari luar Provinsi Lampung, kita juga ada layanan customer care untuk tanya jawab seputar SPMB melalui kontak yang telah disediakan*" (Wawancara, 07/08/2025). Dahulu, proses penerimaan murid baru di pesantren identik dengan tumpukan formulir kertas, antrean panjang wali santri di loket pendaftaran, serta tumpuk berkas administrasi yang harus diverifikasi satu per satu oleh petugas. Kini, lanskap tersebut perlahan berubah seiring implementasi digitalisasi Sistem Penerimaan Murid Baru

(SPMB). Dengan memanfaatkan platform pendaftaran online, calon wali santri dapat mengakses informasi lengkap mengenai program unggulan, persyaratan, dan biaya pendidikan hanya melalui gawai masing-masing. Proses pengisian formulir, unggah dokumen, hingga pembayaran biaya pendaftaran dapat dilakukan dari mana saja, kapan saja, tanpa harus hadir fisik ke lingkungan pondok. Transformasi ini tidak hanya memangkas birokrasi dan menghemat waktu, tetapi juga memperluas jangkauan pesantren untuk menjaring calon santri dari berbagai wilayah, termasuk dari luar pulau yang sebelumnya sulit dijangkau.

Lebih dari sekadar efisiensi administratif, digitalisasi SPMB membawa dampak fundamental pada tata kelola pesantren yang lebih modern dan transparan. Sistem digital memungkinkan verifikasi data calon santri secara otomatis dan terintegrasi, meminimalisir risiko kesalahan input atau kehilangan dokumen fisik (Badi'ah et al., 2021). Pengumuman hasil seleksi pun dapat diakses secara *real-time* oleh seluruh peserta, menciptakan akuntabilitas yang lebih baik. Di balik layar, data yang terkumpul secara digital menjadi aset berharga bagi pengurus pesantren untuk menganalisis demografi pendaftar, merencanakan kapasitas asrama, hingga menyusun strategi promosi yang lebih efektif di masa mendatang. Dengan demikian, digitalisasi SPMB bukan sekadar mengikuti arus teknologi, melainkan sebuah lompatan strategis untuk membangun citra pesantren sebagai lembaga pendidikan yang adaptif, profesional, dan siap bersaing di era digital.

## **2. Pengelolaan Informasi dan Publikasi Digital (*Branding*)**

Al-Hikmah memanfaatkan media digital secara masif untuk publikasi dan *branding*. Pesantren ini memiliki website resmi ([alhikmahbdl.com](http://alhikmahbdl.com)) dan akun Instagram aktif (@ppalhikmah.bdl) yang digunakan untuk menyebarkan informasi kegiatan, prestasi, dan profil pesantren. Bahkan, mereka memiliki kanal YouTube yang menampilkan potret kegiatan santri dan program unggulan, seperti video "5 Alasan Harus Mondok di Al Hikmah". Kehadiran digital ini memperkuat citra pesantren dan memudahkan akses informasi bagi publik, seperti yang direkomendasikan dalam penelitian tentang branding pesantren digital (Anggita & Sulistyorini, 2025). Hal serupa juga diungkapkan oleh Heri Aulia Rahman yang merupakan salah satu pengelola media sosial Pondok Pesantren Al-Hikmah "*akun media sosial kami sangat aktif, hal ini sebagai bentuk dakwah melalui media sosial, selain itu media sosial juga menjadi alat untung branding pesantren, saat ini semua orang saya rasa, jika mencari informasi tentang Lembaga pesantren pasti melalui media sosial*". (Wawancara, 01/09/2025).

Di era keterbukaan informasi saat ini, media sosial telah bertransformasi menjadi lebih dari sekadar ruang bersosialisasi; ia adalah etalase digital yang sangat strategis, termasuk bagi lembaga pendidikan Islam seperti pesantren. Kehadiran media sosial memungkinkan pesantren untuk membangun citra positif dan membangun kepercayaan publik secara lebih luas dan personal (Rangan et al., 2021). Melalui unggahan konten berupa kegiatan santri sehari-hari, kajian kitab kuning, prestasi non-akademik, hingga suasana kebersamaan di asrama, pesantren dapat mengomunikasikan nilai-nilai, visi, serta budaya pesantren secara autentik kepada masyarakat. Hal ini sangat efektif untuk menjangkau calon wali santri generasi milenial dan Gen Z yang terbiasa mencari referensi lembaga pendidikan melalui platform seperti Instagram, Facebook, atau YouTube sebelum memutuskan untuk mendaftarkan putra-putrinya (Syahputra, 2020).

Lebih jauh, media sosial berperan krusial dalam memperkuat dakwah dan branding pesantren di tengah kompetisi lembaga pendidikan yang semakin ketat. Konten dakwah yang dikemas secara menarik dan relevan dengan isu kekinian tidak hanya menebarkan manfaat keagamaan, tetapi juga memposisikan pesantren sebagai pusat rujukan ilmu yang moderat dan

dinamis (Praselanova & Qurny, 2025). Interaksi dua arah yang tercipta melalui kolom komentar atau fitur pesan langsung juga membangun kedekatan emosional dengan audiens, sekaligus menjadi saluran komunikasi publik yang responsif. Dengan strategi pengelolaan media sosial yang konsisten dan kreatif, pesantren tidak hanya dapat meningkatkan jumlah pendaftar, tetapi juga memperkuat jaringan alumni, menjalin kemitraan, serta mengokohkan perannya sebagai pilar pendidikan dan peradaban Islam yang relevan sepanjang masa.

### 3. **Infrastruktur Teknologi dan Pengembangan Literasi Digital Santri**

Dukungan infrastruktur menjadi pilar penting smart pesantren. Al-Hikmah dilaporkan memiliki fasilitas laboratorium komputer laboratorium Bahasa, dan Al-Hikmah Studio. Keberadaan fasilitas ini memungkinkan santri untuk belajar keterampilan digital praktis. Selain itu, pengembangan diri di bidang jurnalistik dan Karya Ilmiah Remaja (KIR) juga mengindikasikan adanya pembinaan literasi digital dan media bagi santri. Hal ini mirip dengan pembentukan tim *media santri* di pesantren Pekajangan yang bertugas mengelola publikasi di media sosial (NU Online, 2022).

Pondasi utama transformasi digital di lingkungan pesantren terletak pada ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai dan merata. Investasi pada jaringan internet stabil, ketersediaan perangkat keras seperti komputer atau tablet, serta pengembangan sistem informasi manajemen pesantren bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan sebuah keniscayaan. Infrastruktur yang handal memungkinkan akses terhadap sumber belajar digital, *platform e-learning*, dan konten keagamaan interaktif yang dapat memperkaya khazanah pengetahuan santri. Tanpa dukungan infrastruktur yang kuat, upaya integrasi teknologi dalam proses belajar-mengajar dan administrasi akan terhambat, sehingga pesantren berisiko tertinggal dalam arus percepatan informasi global. Pembangunan infrastruktur ini harus dipandang sebagai langkah awal yang krusial untuk membuka pintu bagi inovasi pendidikan berbasis teknologi di pesantren (Amin, 2024).

Namun, infrastruktur hanyalah kendaraan; pengemudinya adalah literasi digital para santri. Pengembangan kompetensi ini tidak cukup hanya dengan kemampuan teknis mengoperasikan gawai, tetapi harus mencakup pemahaman kritis tentang etika berinternet (netiket), kemampuan memilah informasi hoaks, serta kreativitas dalam memproduksi konten positif yang selaras dengan nilai-nilai pesantren (Jannah & Hafid, 2026). Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu Tim Media atas nama Mukhlis menjelaskan bahwa “*di Pondok Pesantren Al-Hikmah ini disediakan Al-Hikmah Studio sebagai tempat sekaligus wadah untuk ruang produksi media digital, baik konten media sosial, videografi, podcast, live streaming, desain grafis, hingga pelatihan-pelatihan seperti literasi digital untuk pembekalan para santri dan juga pengurus*” (Wawancara, 11/09/2025). Program pembinaan literasi digital yang terstruktur, seperti pelatihan jurnalistik online, desain grafis untuk dakwah, atau *coding* dasar, dapat membekali santri agar tidak hanya menjadi konsumen pasif teknologi, tetapi juga produsen konten yang produktif dan bertanggung jawab. Dengan sinergi antara infrastruktur yang mumpuni dan literasi digital yang matang, pesantren akan melahirkan generasi santri yang tidak hanya unggul dalam pemahaman agama, tetapi juga adaptif, kritis, dan berdaya saing di era digital.

### 4. **Fasilitasi Komunikasi Dengan Wali Santri**

Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung juga menggunakan Aplikasi Pesantren Smart Digital (PSD) yang dapat digunakan oleh Wali Santri untuk memantau perkembangan anaknya di pesantren seperti hafalan, kedisiplinan, prestasi dan lain sebagainya, hal ini disebutkan dalam penelitian sebelumnya (Akbar, 2025; Huda et al., 2025). Selain itu, Aplikasi

PSD Wali Santri juga dapat digunakan wali santri untuk melakukan pembayaran bulanan santri, dan juga mengirim uang saku, sehingga memudahkan akses informasi wali santri tentang anaknya di pesantren. Berdasarkan penelusuran penulis, aplikasi Pesantren Smart Digital telah banyak digunakan oleh pesantren-pesantren di Indonesia (Aertha et al., 2025). Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung juga menggunakan platform media sosial, penggunaan media sosial dan website secara tidak langsung memfasilitasi komunikasi antara pesantren dan wali santri. Wali santri dapat memantau kegiatan dan perkembangan pesantren dari jarak jauh melalui unggahan foto dan video di akun resmi. Ini merupakan bentuk transparansi publik yang menjadi salah satu tujuan digitalisasi.

**Tabel 1.** Implementasi Manajemen Digital di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

Aspek Manajemen Digital	Implementasi di Pondok Pesantren Al-Hikmah
PPDB Online	Pendaftaran melalui link khusus untuk setiap jenjang.
Sistem Informasi & Website	Website resmi (alhikmahbdl.com) sebagai profil dan pusat informasi.
Publikasi & Media Sosial	Akun Instagram aktif (@ppalhikmah.bdl) dan kanal YouTube untuk branding.
Infrastruktur Digital	Tersedia laboratorium computer, laboratorium Bahasa, dan Al-Hikmah Studio
Pengembangan Digital Santri	Ekstrakurikuler Jurnalistik dan Karya Ilmiah Remaja (KIR) .
Digitalisasi Manajemen Pesantren Berbasis Platform	Menggunakan Platform Pesantren Smart Digital (user.psd.my.id)

### Analisis Implementasi Smart Pesantren di Al-Hikmah

Jika dianalisis menggunakan kerangka lima pilar smart pesantren dari Kemenko PMK , Pondok Pesantren Al-Hikmah menunjukkan kemajuan yang signifikan:

1. Pilar Infrastruktur dan Tata Kelola: Pilar ini terlihat paling jelas. Dengan adanya PPDB online dan website, tata kelola administrasi dan informasi telah bertransformasi ke arah digital. Ini sejalan dengan temuan bahwa digitalisasi tata kelola meningkatkan efisiensi operasional.
2. Pilar Sumber Daya Manusia (SDM) dan Akademik: Meskipun detail kurikulum digital belum diperoleh, keberadaan lab komputer dan ekstrakurikuler jurnalistik menunjukkan adanya upaya peningkatan kapasitas digital santri. Ini merupakan fondasi awal untuk pilar SDM.
3. Pilar Kelembagaan: Penggunaan berbagai platform digital (web, IG, YouTube) untuk branding menunjukkan upaya penguatan kelembagaan dan perluasan jejaring publik. Hal ini penting untuk meningkatkan daya tarik dan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren.

Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa digitalisasi pesantren berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran dan penguatan manajemen . Al-Hikmah berhasil mengintegrasikan sistem modern tanpa meninggalkan jati dirinya sebagai

pesantren salaf yang kuat dalam pengajaran kitab kuning dan aswaja. Namun, tantangan ke depan adalah bagaimana mengintegrasikan semua sistem digital yang ada (PPDB, keuangan, akademik) ke dalam satu platform terpadu (*integrated system*) seperti yang diterapkan di pesantren-pesantren lain. Hal ini akan semakin memperkuat efektivitas dan transparansi manajemen secara holistik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung telah mengimplementasikan manajemen digital yang cukup komprehensif dalam kerangka menuju *pesantren smart digital*. Implementasi tersebut terwujud dalam sistem PPDB online, pengelolaan website dan media sosial untuk publikasi, penyediaan infrastruktur laboratorium komputer, serta pengembangan minat santri di bidang jurnalistik. Langkah ini terbukti mampu meningkatkan efisiensi tata kelola, memperkuat branding pesantren, dan membekali santri dengan keterampilan literasi digital. Penelitian ini merekomendasikan agar Pondok Pesantren Al-Hikmah ke depannya dapat mengembangkan sistem informasi manajemen yang lebih terintegrasi, yang menghubungkan data santri, akademik, keuangan, dan pembayaran dalam satu pintu. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi para guru dan tenaga kependidikan dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran (misalnya, *smart class*) perlu ditingkatkan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lapangan langsung (observasi dan wawancara mendalam) guna menggali data primer mengenai dampak digitalisasi terhadap kualitas pembelajaran dan kepuasan wali santri di pesantren ini.

## Daftar Pustaka

- Aertha, U., Satyareni, D. H., & Farhan, A. (2025). Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Pesantren Smart Digital (PSD) Menggunakan Model Task Technology Fit. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis (JUNSIBI)*, 6(1). <https://doi.org/0.55122/junsibi.v6i1.1589>
- Akbar, M. R. (2025). *Implementasi Modal Sosial Pada Pengelolaan Unit Usaha Ekonomi Pesantren (Studi Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung)* [UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/41162/>
- Amin, H. (2024). Pemberdayaan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Pesantren: Studi Kasus Pesantren 4.0. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 520–530. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i2.745>
- Anggita, N. R., & Sulistyorini. (2025). Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Branding Lembaga Pendidikan: Tinjauan Sistematis 2021-2024. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(4), 6769–6786. <https://doi.org/10.58230/27454312.3139>
- Badi'ah, S., Salim, L., & Syahputra, M. C. (2021). Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 21(1), 349–364. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i2.10244>
- Calista, S. A. (2025). Revolutionizing Pesantren In The Society 5.0 Era: The Synergy Of Digitalization, AI, And Smart Education Management. *Proceeding of International Conference on Islamic Boarding School*. <https://doi.org/10.61159/icop.v2i1.632>

- Huda, M. S., Ligery, F., Mushodiq, M. A., & Yusuf, M. (2025). Implementing The Pesantren Smart Digital System For Cashless Transactions: A Maqasid Asy-Syar'iah Perspective. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 12(2), 38–452. <https://doi.org/10.53429/jdes.v12i2.1502>
- Jannah, S. M., & Hafid, A. (2026). Integrasi Teknologi Informasi dalam Sistem Pembelajaran Pesantren: Studi tentang Adaptasi Santri di Era Literasi Digital. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.64420/jikpi.v2i1.457>
- Kemenko PMK. (2025). *Mewujudkan Smart Pesantren: Transformasi Literasi Keuangan dan Digitalisasi untuk Santri Produktif*. Kemenkopmk.Go.Id. <https://www.kemenkopmk.go.id/mewujudkan-smart-pesantren-transformasi-literasi-keuangan-dan-digitalisasi-untuk-santri-produktif>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Mukaromah, D. Y. L. (2024). *Implementasi Digitalisasi Pesantren Melalui Santri Information System (SIS) di Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo [IAIN Ponorogo]*. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/31954/>
- NU Online. (2022). *Gedung Perpustakaan dan Studio Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung Diresmikan*. Nu.or.Id. <https://lampung.nu.or.id/warta/gedung-perpustakaan-dan-studio-pesantren-al-hikmah-bandar-lampung-diresmikan-cjSBG>
- Nur, A., Awaliyah, S., Noni, N. N., & Nur, M. S. (2025). Peran Kecerdasan Buatan dalam Digitalisasi Pendidikan: Tinjauan Sistematis terhadap Tren dan Tantangan. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 5(1), 29–33. <https://doi.org/10.59065/jissr.v5i1>
- Praselanova, R., & Qurny, Q. Al. (2025). Optimalisasi Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Interaktif di Ma'had Aly Ilmu Yaqin Makassar. *Ilhami: Jurnal Ilmu Dan Dakwah Multidisiplin*, 1(01), 9–17. <https://doi.org/10.38073/ilhami.v1i01.2506>
- Rangan, A. Y., Yusnita, A., & Qomariah, S. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Mustafa Al-Husaini. *Bantenese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9.
- Rini, E. M., Yusuf, D., Haq, E. S., & Panduardi, F. (2025). Implementasi Sistem Informasi Terpadu sebagai Sarana Optimalisasi Pengelolaan Santri dan Siswa untuk Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) di Ponpes Nuruttauhid. *Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK*, 9(2), 219–232. <https://doi.org/10.31284/j.jpp-iptek.2025.v9i2.8316>
- Sugiara, L. R., Rejeki, A. M., & Arju, S. (2025). Transformasi Sistem Administrasi Pesantren Melalui Digitalisasi: Menuju Manajemen Pendidikan yang Efisien. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, 3(1), 926–944. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/13896>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suharyati, A. (2025). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital dalam Meningkatkan Kepuasan Wali Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kedaton [UIN Raden Intan Lampung]*. <https://repository.radenintan.ac.id/41430/>
- Syahputra, M. C. (2020). Jihad Santri Millennial Melawan Radikalisme di Era Digital: Studi Gerakan Arus Informasi Santri Nusantara di Media Sosial. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(1), 69–80. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i1.187>

Fawaid: Journal of Islamic Studies, FJIS

Ulum, M., & Mun'im, A. (2019). Digitalisasi Pendidikan Pesantren (Paradigma dan Tantangan dalam Menjaga Kultur Pesantren). *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars (AnCoMS)*, 664–670. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v3i1.279>

Zahro, A., Rosidin, L., Aisyah, S., & Ta'rifin, A. (2025). Pondok Pesantren dan Tantangan Teknologi Informasi: Studi Di Pondok Pesantren IMBS Miftahul Ulum Pekajangan Pekalongan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1051–1060. <https://doi.org/0.61104/ihsan.v3i4.2227>